

Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kelurahan Tamaona: Program Pengabdian Mahasiswa KKN STAI Al Furqan

Fitriani¹, Muhammad Alief Hidayatullah², St. Khaerunnisa. A³, Lugiato⁴, Asri Rahayu⁵, Muhammad Sirajuddin⁶, Rosika Indri Karadona⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: st.fitriani.ac@gmail.com

ABSTRACT

Managing the corpse is a fardhu kifayah obligation for Muslims which includes the process of washing, shrouding, praying and burying the corpse according to the Shari'a. However, there are still many people who do not understand the procedures for handling corpses properly. Therefore, implementing Practical Training on Handling Bodies in Tamaona Village is a strategic step in increasing the community's religious understanding. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Information is collected through interviews, observation and documentation. The research results show that this training contributes to increasing religious understanding, practical skills in handling corpses, and fostering social awareness in society. However, there are several obstacles in its implementation, such as limited facilities and teaching staff. Therefore, it is proposed that this training be carried out periodically with further support from related parties.

Keywords: Training on Management of Fardhu Kifayah's Body, Tamaona Village Religious Affairs

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang tata cara pengurusan jenazah merupakan bagian penting dalam kehidupan umat Islam. Pengurusan jenazah menjadi kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) yang harus dilakukan oleh masyarakat setempat, mencakup tahapan memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Pratama, Y. A., Gunawan, A. R., Irham, I., & Ghofur, A., 2024). Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memahami tata cara pengurusan jenazah dengan benar, sehingga menyebabkan ketergantungan pada segelintir orang yang dianggap ahli dalam bidang ini. Jika tidak ada individu yang memiliki pemahaman yang cukup, pengurusan jenazah dapat menjadi kendala yang serius.

Kelurahan Tamaona merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi keterbatasan dalam pemahaman dan keterampilan pengurusan jenazah. Minimnya pelatihan serta kurangnya regenerasi dari individu yang berpengetahuan dalam bidang ini menjadi penyebab utama rendahnya kesiapan masyarakat dalam menangani pengurusan jenazah secara mandiri. Padahal, pengurusan jenazah yang dilakukan dengan benar tidak hanya merupakan bentuk penghormatan terakhir bagi jenazah, tetapi juga bagian dari ibadah yang memiliki nilai pahala besar dalam Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif agar masyarakat memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan kewajiban ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai salah satu media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dimilikinya kedalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. KKN juga merupakan bentuk konkrit dan pengalaman yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Naser, M. N., Ardi, H., Bella, A., Mella, R., Ardian, R. S. Y., & Mardanti, L., 2024). Dengan adanya KKN ini, mahasiswa diharapkan dapat mengaktualisasikan disiplin ilmu yang masih dalam tataran teoritis dengan bentuk pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat. Salah satu program yang dilakukan yaitu pelatihan praktik pengurusan jenazah (Faizah, E. N., & Lubis, S., 2023).

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Al-Furqan berinisiatif untuk melaksanakan **Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah** sebagai upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kelurahan Tamaona. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi praktis mengenai tata cara pengurusan jenazah yang benar sesuai syariat Islam serta meningkatkan kesiapan masyarakat dalam melaksanakan *fardhu kifayah* secara mandiri. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata, sehingga nilai-nilai keislaman semakin diperkuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengelolaan jenazah adalah tanggung jawab kolektif (*fardhu kifayah*) bagi umat Islam yang perlu dilaksanakan sesuai dengan pedoman syariat (Rimang, S. S., Hasna, A. H., & Soadiq, S. S., 2024). Aktivitas ini mencakup beberapa langkah penting seperti memandikan, mengkafani, melaksanakan shalat jenazah, dan menguburkan orang yang telah meninggal. Namun, di kalangan masyarakat, masih banyak individu yang belum memahami atau menguasai keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas ini (Sopiyan, W., Nurjanah, I., Mislawati, S. E., & Syamsul, E. M., 2024). Ini sering berakhir

pada ketergantungan pada sekelompok Keadaan orang yang dianggap lebih berpengalaman dalam menangani pemakaman, sementara generasi penerus kurang mendapatkan pendidikan mengenai hal itu.

Jika perintah itu telah dilaksanakan oleh sebagian dari mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti telah dibayar. Kewajiban seperti ini dalam istilah agama disebut fardhu kifayah, hal ini berdasarkan hadits Nabi SAW riwayat Aisyah ra, yaitu:

لو مت قبلي فقامت عليك فغسلتك وكفنتك وصليت عليك ودفنتك (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Apabila engkau meninggal sebelumku, niscaya aku akan memandikanmu dan mengkafanimu, menyalatimu serta menguburkanmu”. (H.R. Ibnu Majah)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa dalam pengurusan jenazah bagi orang yang hidup adalah fardhu kifayah artinya kewajiban dalam islam yang harus dilakukan oleh sebagian umat muslim. Jika sudah ada yang melaksanakannya, maka kewajiban itu gugur bagi yang lain, namun jika tidak ada yang mengurus maka seluruh masyarakat berdosa. (Hasan, 2021)

Optimalisasi kegiatan praktik pengurusan jenazah untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang tata cara pengurusan jenazah. Pengoptimalisasikan ini dilakukan di Kecamatan Tombolo Pao, Kelurahan Tamaona, Lingkungan Datarang tempatnya di Masjid Baiturrahman. Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus dalam program ini, yaitu bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Kelurahan Tamaona terhadap tata cara pengurusan jenazah sebelum mengikuti pelatihan, sejauh mana efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat, serta bagaimana dampak pelatihan ini terhadap kesiapan masyarakat dalam melaksanakan pengurusan jenazah secara mandiri.

Adapun tujuan dari program ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai tata cara pengurusan jenazah sesuai ajaran Islam, meningkatkan keterampilan masyarakat agar dapat melaksanakan pengurusan jenazah secara mandiri, membangun kesadaran kolektif dalam menjalankan kewajiban fardhu kifayah, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat, kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengurus jenazah, membangun kesiapan dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah tanpa bergantung pada pihak tertentu, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya ilmu keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mahasiswa KKN, program ini memberikan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu keagamaan dalam kehidupan sosial, mengembangkan keterampilan komunikasi dan pengajaran, serta meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan keagamaan di masyarakat. Sedangkan bagi institusi STAI Al Furqan, program ini dapat memperkuat peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan citra institusi sebagai lembaga yang aktif dalam dakwah Islamiyah, serta menjadi sarana untuk memperluas jangkauan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat.

METODE

Metode Participatory Action Research (PAR) diterapkan dalam pelatihan praktik pengurusan jenazah di Kelurahan Tamaona untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dimulai dengan identifikasi masalah, di mana mahasiswa KKN melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat, tokoh agama, serta perangkat kelurahan guna memahami tingkat pemahaman mereka tentang pengurusan jenazah serta kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilakukan perencanaan program pelatihan yang dirancang secara kolaboratif antara mahasiswa, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Perencanaan ini mencakup penyusunan materi, pemilihan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, serta praktik langsung, serta penjadwalan kegiatan agar dapat diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat (Umayyah, U., & Ubaidillah, M. H., 2023).

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, peserta diberikan pemaparan teori mengenai tata cara pengurusan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam, mulai dari memandikan, mengafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah. Sesi diskusi dan tanya jawab memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan menyelesaikan kendala yang mungkin dihadapi dalam praktik nyata. Selanjutnya, metode demonstrasi dan praktik langsung diterapkan dengan menggunakan alat peraga seperti boneka atau manekin, sehingga peserta dapat memperoleh pengalaman konkret dalam pengurusan jenazah. Setelah pelatihan selesai, dilakukan refleksi dan evaluasi hasil pelatihan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok, serta observasi langsung terhadap praktik yang dilakukan oleh peserta.

Sebagai tindak lanjut, pelatihan ini diharapkan dapat membentuk kelompok relawan pengurusan jenazah di Kelurahan Tamaona, sehingga keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara nyata dan berkelanjutan. Selain itu, rekomendasi diberikan kepada perangkat kelurahan dan tokoh agama untuk mendukung pelaksanaan pelatihan lanjutan guna memperkuat pemahaman masyarakat dalam menjalankan kewajiban fardhu kifayah. Dengan metode PAR, pelatihan ini tidak hanya menjadi ajang transfer ilmu, tetapi juga membangun partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan mereka, khususnya dalam hal pengurusan jenazah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil KKN yang dilakukan selama kurang lebih 40 hari lamanya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Kecamatan Tombolo Pao, Kelurahan Tamaona, Lingkungan Datarang, Kabupaten Gowa, maka realisasi rencana aksi yang dilakukan dalam pelatihan praktik pengurusan jenazah yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah

Bidang	Pendidikan
Nama Kegiatan	Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah
Tempat	Masjid Besar Baiturrahman Kec. Tombolopao, Kel. Tamaona, Ling. Datarang.
Waktu Pelaksanaan	Kamis, 30 Januari 2025

Bidang	Pendidikan
Tim Pelaksana	Mahasiswa (i) KKN STAI Al-Furqan Angkatan XX
Tujuan	Untuk memahami pelaksanaan pelatihan praktik pengurusan jenazah sebagai upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di kelurahan Tamaona.
Sasaran	Masyarakat kelurahan Tamaona, Majelis Ta'lim, Remaja Masjid, dll.
Target	Program ini dilakukan agar masyarakat dapat merealisasikan praktik pengurusan jenazah dengan baik.
Deskripsi Kegiatan	Memiliki pengetahuan yang baik tentang tata cara pengurusan jenazah.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung sangat baik dan para peserta pelatihan dapat memahami isi dari ceramah yang di sampaikan



Gambar 1. Foto Dokumentasi Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah

Penyelenggaraan dalam pengurusan jenazah terdiri dari empat perkara utama, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Memandikan jenazah merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa persyaratan, seperti jenazah harus beragama Islam, baik laki-laki maupun perempuan, tidak meninggal dalam keadaan syahid, dan jasadnya masih ada meskipun hanya sebagian. Tata cara memandikan jenazah dimulai dengan menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan, seperti air mutlak (air suci dan mensucikan), sabun, air kapur barus, wangi-wangian, sarung tangan, kain basahan, serta handuk atau kain pengering. Tempat memandikan jenazah sebaiknya tertutup dan diberi wangi-wangian seperti ratus atau menyany Arab untuk menghindari bau tidak sedap. Saat memandikan, aurat jenazah harus ditutup, dan pembersihan dilakukan dengan hati-hati menggunakan sarung tangan. Proses pemandian dimulai dengan membersihkan kotoran serta najis dari seluruh tubuh jenazah, memijat perut dengan lembut, membersihkan mulut, serta

membersihkan kuku tangan dan kaki. Kemudian, jenazah disiram dengan air, dimulai dari bagian kanan lalu ke bagian kiri, dibersihkan dengan sabun atau daun bidara, dan terakhir disiram dengan air kapur barus serta wangi-wangian. Setelah itu, jenazah diwudhukan sebagaimana wudhu dalam shalat. Langkah terakhir dalam proses pemandian adalah mengeringkan tubuh jenazah dengan handuk sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya dalam proses pengurusan jenazah.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah

Mengkafankan

Mengkafankan jenazah dengan kain putih merupakan kewajiban fardhu kifayah bagi umat Islam. Biaya penyelenggaraan jenazah diambil dari harta peninggalan mayat. Jika mayat tidak memiliki harta untuk keperluan ini, maka kewajiban membiayainya jatuh kepada orang yang selama hidupnya menanggung nafkahnya. Apabila tidak ada pihak yang bertanggung jawab, biaya kafan diambil dari Baitul Mal atau ditanggung oleh kaum Muslimin yang mampu. Jumlah kain kafan berbeda untuk setiap jenazah. Jenazah laki-laki dikafani dengan tiga lembar kain putih. Sementara itu, jenazah perempuan menggunakan lima lembar kain, yang terdiri dari kain panjang, baju kurung, kerudung kepala, kain panjang untuk basahan, serta penutup pinggang hingga kaki. Untuk anak-anak, jumlah kain kafan bisa satu atau tiga lembar kain putih. Dalam Islam, kain kafan yang utama adalah kain putih yang bersih, suci, sederhana, serta kuat.

Cara menggunakan atau mengkafankan jenazah

Mengkafankan jenazah merupakan bagian penting dalam proses pengurusan jenazah yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan sesuai dengan tata cara syariat Islam. Untuk jenazah laki-laki, kain kafan yang digunakan terdiri dari tiga lembar yang disusun dan dibentangkan, dengan kain yang paling lebar berada di bagian bawah atau disusun secara serong dengan bagian atas lebih lebar daripada bagian bawah. Setiap lembar kain kafan ditaburi wangi-wangian agar tetap harum. Beberapa tali pengikat jenazah juga disediakan dan diletakkan di bawah kain kafan yang telah dibentangkan. Kapas yang telah diberi wangi-wangian kayu cendana disiapkan untuk menutupi beberapa bagian tubuh seperti kemaluan, wajah, buah dada, telinga, siku tangan, dan tumit. Setelah itu, jenazah diangkat secara hati-hati dan dibaringkan di atas kain kafan,

lalu kapas diletakkan di bagian yang telah ditentukan sebelum jenazah diselimuti dengan kain kafan secara berlapis, mulai dari lapisan paling atas, kemudian diikat dengan tiga atau lima ikatan.

Sementara itu, untuk jenazah perempuan, kain kafan dibentangkan dan disusun dengan rapi sebelum jenazah diangkat dan dibaringkan di atasnya dengan diberi wangi-wangian. Bagian tubuh tertentu seperti wajah, kemaluan, buah dada, telinga, siku tangan, dan tumit ditutup dengan kapas. Selanjutnya, pinggul dan kedua paha jenazah diikat dengan kain, kemudian kain kafan pertama diselimutkan dari pinggang hingga kaki. Setelah itu, jenazah dipakaikan baju kurung dan kerudung, serta bagi jenazah perempuan yang memiliki rambut panjang, disarankan untuk mengepangnya menjadi tiga bagian. Setelah seluruh bagian tubuh tertutup dengan rapi, jenazah kemudian dibungkus dengan kain kafan paling lebar, lalu diikat dengan tiga atau lima ikatan untuk memastikan kafan tetap rapi dan tidak terbuka. Sebagai tanda penghormatan, kepala jenazah sebaiknya diletakkan di bagian atas dengan diberi penerangan sebagai tanda bahwa itu adalah jenazah. Posisi jenazah juga disarankan untuk membujur ke arah utara, sesuai dengan kebiasaan masyarakat Indonesia.



Gambar 3. Foto Dokumentasi Praktik Pelatihan Jenazah

Shalat Jenazah

Shalat jenazah hukumnya fardlu kifayah. Fardlu kifayah artinya sesuatu perbuatan yang cukup dikerjakan oleh beberapa orang saja atau apabila suatu perbuatan itu telah dilakukan oleh seseorang maka gugurlah yang lain dari kewajibannya. Akan tetapi apabila jenazah itu sampai terlantar tidak ada yang melaksanakan, maka semua kaum muslimin yang ada berdosa. Shalat jenazah dilakukan dengan posisi imam yang berbeda tergantung pada jenis kelamin jenazah. Untuk jenazah laki-laki, imam berdiri sejajar dengan kepala jenazah atau di bagian dada ke atas, sedangkan untuk jenazah perempuan, imam berdiri sejajar dengan lambung atau pertengahan tubuh jenazah. Shalat jenazah sebaiknya

dilakukan secara berjamaah, dan perempuan diperbolehkan ikut serta dalam shalat bersama kaum laki-laki atau melaksanakannya secara bergantian. Pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam masjid, rumah duka, atau tempat lain yang sesuai. Shalat jenazah memiliki beberapa rukun yang harus dipenuhi, yaitu niat dalam hati untuk menyolatkan jenazah, berdiri bagi yang mampu, melakukan takbir sebanyak empat kali, membaca Surah Al-Fatihah, membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW, mendoakan jenazah, dan mengakhiri shalat dengan salam. Tidak seperti shalat wajib pada umumnya, shalat jenazah tidak mengandung gerakan ruku' dan sujud, serta tidak diawali dengan azan dan iqamah, melainkan hanya dilakukan dalam posisi berdiri. Sebelum melaksanakan shalat jenazah, seseorang harus memastikan dirinya dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun besar, serta memastikan badan, pakaian, dan tempat shalat bersih dari najis. Selain itu, wajib menutup aurat dan menghadap kiblat sebagaimana ketentuan dalam ibadah shalat pada umumnya.

Pemakaman

Apabila dalam perawatan jenazah dirasakan telah cukup, maka sesegera mungkin membawa jenazah ke kuburan untuk dimakamkan. Diusahakan jangan sampai terlalu lama jenazah berada di rumah. Hendaklah dalam rangka mengiringkan jenazah, suasana tetap sepi dan tenang serta dengan berjalan kaki. Pengiring berada di sekitar jenazah, di depan, di belakang, di samping kiri, dan di samping kanan. Dalam pembuatan liang kubur ada dua macam, yaitu: 1) dengan cara yang disebut cempuren, yakni tempat jenazah berada di tengah-tengah liang kubur. 2) Dengan cara yang disebut liang lahat, yakni tempat jenazah berada di luar dinding liang kubur. Panjang liang kubur disesuaikan dengan panjangnya jenazah, lebar kurang lebih 80 cm, dan dalamnya kurang lebih 150 atau 200 cm.

Tatacara mengubur jenazah

Proses penguburan jenazah dimulai dengan memasukkan jenazah ke dalam liang lahat dengan meletakkannya dari arah kiri. Jenazah kemudian dibaringkan dengan posisi miring ke sebelah kanan, dan wajahnya dihadapkan ke arah kiblat. Untuk menjaga posisi tubuh agar tetap stabil, bagian punggung jenazah diberi ganjalan atau sandaran dari tanah agar tidak terbalik ke belakang. Saat meletakkan jenazah, dianjurkan membaca doa "*Bismillah wa'ala millati rasulullah*", yang berarti "*Dengan nama Allah dan atas agama Rasulullah.*" Setelah itu, tali ikatan kafan jenazah dilepaskan, dan liang lahat ditutup dengan kepingan-kepingan tanah hingga tertutup sepenuhnya. Kuburan kemudian ditimbun dengan tanah dan diberi tanda, seperti batu nisan, agar dapat dikenali. Setelah penguburan selesai, para pengiring jenazah dianjurkan untuk berkumpul dan membaca doa bersama agar jenazah mendapat ampunan dari Allah SWT serta diberikan ketenangan di alam kubur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STAI Al-Furqan di Kelurahan Tamaona, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya dalam tata cara pengurusan jenazah

sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Pelatihan ini mencakup aspek penting dalam fardhu kifayah, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah, yang disampaikan melalui teori, demonstrasi, serta praktik langsung. Pelatihan praktik pengurusan jenazah yang diselenggarakan di Kelurahan Tamaona memberikan pemahaman dan keterampilan yang sangat penting bagi masyarakat dalam menghadapi proses pemakaman. Peserta pelatihan mengajarkan berbagai aspek penting, mulai dari persiapan jenazah, tata cara mandikan jenazah, hingga proses penguburan. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup pemahaman tentang adab dan etika dalam mengurus jenazah sesuai dengan ajaran agama dan budaya setempat. Melalui pelatihan ini, warga Kelurahan Tamaona diharapkan dapat lebih siap dan terampil dalam menghadapi situasi yang sensitif dan emosional, serta mempererat rasa saling membantu antar sesama. Pelatihan ini juga menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat agar mereka dapat menjalankan proses pengurusan jenazah dengan baik, efisien, dan efektif. Semoga dengan adanya kegiatan dapat menjadi wadah dalam pengabdian masyarakat.

Partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk majelis ta'lim dan remaja masjid, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat merealisasikan praktik pengurusan jenazah secara mandiri dan membentuk kelompok yang siap membantu dalam pelaksanaan tugas ini di kemudian hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta dalam mengurus jenazah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat. Sebagai langkah lanjutan, diharapkan pelatihan serupa dapat terus dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa ilmu yang telah diperoleh dapat tetap dipraktikkan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XX. Kami mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada Bapak Muhammad Yusuf, SP., selaku Kepala Kelurahan Tamaona, yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan KKN ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan apresiasi kepada Bapak Dr. Ismail, S.H.I., S.Pd.I., M.A., selaku Ketua STAI Al-Furqan Makassar, beserta panitia KKN yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Andi Takdir, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan, kritik, dan saran yang membangun selama pelaksanaan KKN. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada Bapak Harun Zainal, S.Ag., M.Pd.I., yang telah berkenan menjadi pemateri dalam Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah. Kami juga mengapresiasi dukungan penuh dari masyarakat sekitar Lingkungan Datarang, Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolopao, yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan KKN ini. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman KKN Angkatan XX STAI Al-Furqan Makassar atas kebersamaan, kerja sama, dan dedikasi dalam melaksanakan kegiatan, menyusun laporan, serta menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

REFERENSI

- Faizah, E. N., & Lubis, S. (2023). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada Masyarakat dalam Bidang Pendidikan di Pulau Mubut Darat, Laut dan Caros. *SIGMA: Jurnal Sinergi Mengabdi*, 1(1), 11-19.
- Hasan, M (2021). *Fiqih Jenazah Dan Pengurusan Mayit*. Jakarta : Kencana
- Misran Rahman (2023). *Implementasi Dan Dampak Hasil Penelitian Kaderisasi Penyelenggaraan Jenazah Muslim Di Desa Bulota Kec. Telaga Kab. Gorontalo*. 6-10.
- Naser, M. N., Ardi, H., Bella, A., Mella, R., Ardian, R. S. Y., & Mardanti, L. (2024). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membantu Menjalankan Program Kkn. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 17-23.
- Pratama, Y. A., Gunawan, A. R., Irham, I., & Ghofur, A. (2024). BIMBINGAN PEMULASARAAN JENAZAH MELALUI METODE DE MONSTRASI PADA KARANG TARUNA DI DESA MEDALKRISNA. *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies*, 3(2), 98-109.
- Rimang, S. S., Hasna, A. H., & Soadiq, S. S. (2024). PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH BAGI REMAJA ANGKATAN MUDA MUHAMMADIYAH DI PANAKUKKANG, KOTA MAKASSAR. *JOURNAL OF PENTAHHELIX ADPERTISI*, 1(2), 1-11.
- Sopiyan, W., Nurjanah, I., Mislawati, S. E., & Syamsul, E. M. (2024). Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Peningkatan Pemahaman Praktik Ibadah Kemasyarakatan. *Jurnal Khobar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 17-26.
- Umayyah, U., & Ubaidillah, M. H. (2023). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 562-573.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Fitriani, Muhammad Alief Hidayatullah, St. Khaerunnisa. A, Lugiato, Asri Rahayu, Muhammad Sirajuddin, Rosika Indri Karadona

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru